

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEJADIAN RELAPSE SKIZOFRENIA PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RSUD MAJALENGKA

Nanda Rizkia Kinanti¹, Ratih Widayati², Afiana Rohmani³

nandarizkiak@gmail.com¹

Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : Kekambuhan (relapse) pada pasien skizofrenia masih menjadi masalah utama dalam pelayanan kesehatan jiwa dan berdampak pada perburukan kondisi klinis serta penurunan kualitas hidup. Tingginya angka relapse pada pasien rawat jalan menunjukkan bahwa keberhasilan terapi bukan sekadar ditetapkan pengobatan, namun aspek psikososial, khususnya dukungan keluarga dalam menjaga kepatuhan pengobatan dan stabilitas emosional pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kejadian relapse. Metode : Penelitian yakni penelitian deskriptif analitik pendekatan cross sectional dilaksanakan di Poliklinik Jiwa RSUD Majalengka. Sampel penelitian berjumlah 93 pasien skizofrenia rawat jalan ditetapkan memanfaatkan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu seluruh pasien skizofrenia rawat jalan RSUD Majalengka yang memiliki rekam medis lengkap di RSUD Majalengka. Data dikumpul menggunakan kuesioner Perceived Social Support from Family (PSS-Fa) guna menilai dukungan keluarga serta data rekam medis untuk menilai kejadian relapse. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi logistik sederhana berbantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil : Temuan penelitian melihatkan kebanyakan responden memiliki dukungan keluarga baik (69,9%), namun 48,4% di antaranya masih mengalami relapse. Uji regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan dukungan keluarga atas kejadian relapse skizofrenia bernilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Pasien dukungan keluarga baik mempunyai kesempatan 12 kali lebih besar tidak mengalami relapse dibanding pasien mempunyai dukungan keluarga kurang. Kesimpulan : Terdapat pengaruh signifikan dukungan keluarga atas kejadian relapse pada pasien skizofrenia rawat jalan di RSUD Majalengka. Dukungan keluarga optimal berkontribusi penting mengurangi risiko kekambuhan dan meningkatkan keberhasilan terapi pasien skizofrenia.

Kata Kunci: Skizofrenia, Relapse, Dukungan Keluarga, Rawat Jalan.

ABSTRACT

Background: Relapse in patients with schizophrenia remains a major challenge in mental health services and leads to clinical deterioration as well as reduced quality of life. The high relapse rate among outpatients indicates that treatment success is not determined solely by pharmacological therapy, but also by psychosocial aspects, particularly family support in maintaining medication adherence and emotional stability. This study aimed to determine the effect of family support on the incidence of relapse. Methods: This study employed a descriptive analytic design with a cross-sectional approach and was conducted at the psychiatric outpatient clinic of RSUD Majalengka. The sample consisted of 93 outpatient schizophrenia patients selected using purposive sampling, with inclusion criteria being all outpatient schizophrenia patients at RSUD Majalengka who had complete medical records. Data were collected using the Perceived Social Support from Family (PSS-Fa) questionnaire to assess family support and medical record data to evaluate relapse incidence. Data analysis was performed using simple logistic regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 26. Results: The findings showed that most respondents had good family support (69.9%); however, 48.4% of them still experienced relapse. Logistic regression analysis demonstrated a significant effect of family support on the incidence of schizophrenia relapse ($p = 0.000$; $p < 0.05$). Patients with good family support had a 12-fold higher likelihood of not experiencing relapse compared to those with poor family support. Conclusion: There is a significant effect of family support on relapse incidence among outpatients with schizophrenia at RSUD Majalengka. Optimal family support plays an important role in reducing relapse risk and improving treatment outcomes in patients with schizophrenia.

Keywords: Schizophrenia, Relapse, Family Support, Outpatient.

PENDAHULUAN

Skizofrenia ialah gangguan psikologis yang menjadi sorotan utama bagi sistem kesehatan di dunia dengan prevelensi merupakan penyakit kronis dengan prevalensi global sekitar 23–24 juta¹. Kondisi ini dipicu oleh interaksi faktor genetik, biologis, serta lingkungan di mana dukungan keluarga memegang peranan penting². Bantuan keluarga berperan krusial guna penyembuhan pasien skizofrenia terutama mencegah kekambuhan (relapse) melalui pengingat minum obat rutin, penyediaan informasi, motivasi emosional, dan pengawasan agar pengobatan tidak dihentikan sebelum stabil^{3,4}. Di Indonesia, sebagian besar pasien skizofrenia mengalami kekambuhan berulang, terutama akibat ketidakpatuhan berobat dan minimnya dukungan sosial^{5,6}.

Gejala skizofrenia terdiri dari gejala positif yang responsif terhadap obat dan gejala negatif yang cenderung menetap serta menghambat pemulihan, sementara depresi sering muncul lebih awal akibat pengaruh faktor biologis, psikososial, dan lingkungan⁷. Skizofrenia bersifat kompleks, dukungan keluarga berperan penting dalam pemulihan. Edukasi dan pemberdayaan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan berobat serta kualitas hidup pasien⁸.

Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 5 mengingatkan untuk tidak melimpahkan tanggung jawab pada individu yang akalnya masih kurang memadai, serta memberikan nafkah, pakaian, dan perkataan baik⁹. Hal ini relevan bagi pasien skizofrenia yang rentan, sehingga memerlukan perhatian, bantuan, dan pemenuhan kebutuhan dasar dari keluarga agar hidup lebih bermartabat³.

Studi ini mengkaji dampak bantuan keluarga kepada insiden relapse skizofrenia pasien rawat jalan di RSUD Majalengka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan edukasi terhadap keluarga tentang pentingnya peran keluarga terhadap pengobatan pasien skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Studi ini melibatkan 93 pasien skizofrenia rawat jalan di Poli Jiwa yang dipilih secara purposive sampling memakai rumus Slovin dari populasi 1.287 orang dengan kriteria inklusi seluruh pasien skizofrenia yang memiliki data lengkap pada rekam medis dan dalam kondisi kooperatif. Studi menganalisis dampak bantuan keluarga (variabel independent) kepada insiden relapse (variabel dependen). Bantuan keluarga diuji dengan kuesioner PSS-Fa 20 item yang valid ($r > 0,361$) serta reliabel ($\alpha = 0,752$) dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Data relapse diperoleh secara nominal (ya/tidak) melalui rekam medis. Data diolah dengan IBM SPSS melalui analisis deskriptif serta uji regresi logistik sederhana (Uji Wald) dengan batas signifikansi ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kategori dukungan keluarga berdasarkan jenis kelamin dan usia

Tabel 1. Distribusi dukungan keluarga berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Dukungan Keluarga Baik n (%)	Dukungan Keluarga Cukup n (%)	Dukungan Keluarga Kurang n (%)	Total n (%)
Laki-laki (L)	40 (65,6%)	21 (34,4%)	0 (0,0%)	61 (100%)
Perempuan (p)	25 (69,7)	6 (27,3%)	1 (3,0%)	32 (100%)
Total	65 (69,9%)	27 (29,0%)	1 (1,1%)	93 (100%)

Tabel 2. Distribusi dukungan keluarga berdasarkan usia

Usia	Dukungan Keluarga Baik n (%)	Dukungan Keluarga Cukup n (%)	Dukungan Keluarga Kurang n (%)	Total n (%)
10-19	5 (83,3%)	1 (16,7%)	0 (0,0%)	6 (100%)
20-29	19 (73,1%)	7 (26,9%)	0 (0,0%)	26 (100%)
30-39	21 (67,7%)	10 (32,3%)	0 (0,0%)	31 (100%)

40-49	13 (61,3%)	6 (30,0%)	1 (5,0%)	20 (100%)
50-59	5 (62,5%)	3 (37,5%)	0 (0,0%)	8 (100 %)
60-69	2 (100%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (100%)
Total	65 (69,9%)	27 (29,0%)	1 (1,1%)	93 (100%)

Responden didominasi laki-laki dibanding perempuan, sesuai literatur yang menyebutkan laki-laki berisiko lebih tinggi dengan onset lebih dini, perempuan cenderung lebih lambat dan lebih ringan pada awal penyakit karena dampak estrogen^{10,11}. Tingkat dukungan keluarga mayoritas baik dimana perempuan lebih banyak mendapatkan dukungan keluarga yang baik (78,1%), sementara dukungan kurang hanya satu kasus pada perempuan (3,1%). Dukungan keluarga baik mendominasi hampir semua kelompok usia, tertinggi pada 10–19 tahun (83,3%) dan 60–69 tahun (100%). Dukungan cukup paling tinggi pada 50–59 tahun (37,5%), sedangkan bantuan kurang hanya satu kasus pada 40–49 tahun (5,0%). Secara keseluruhan, 69,9% responden dari berbagai usia memperoleh dukungan keluarga baik. Studi ini mengindikasikan keluarga ialah indikator pelindung vital. Dorongan emosional, bantuan materi, pemberian informasi, dan pengawasan berkala, keluarga secara efektif mendorong keberhasilan terapi dan pemulihan pasien^{12,13}

2. Kategori relapse berdasarkan jenis kelamin dan usia

Tabel 3. Distribusi relapse berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Tidak Relapse n (%)	Relapse n (%)	Total n (%)
Laki-laki (L)	29 (47,5%)	32 (52,5%)	61(100%)
Perempuan (p)	19 (59,4%)	13 (40,6%)	32 (100%)
Total	48(51,6%)	45 (48,4%)	93 (100%)

Tabel 4. Distribusi relapse berdasarkan usia

Usia	Tidak Relapse n (%)	Relapse n (%)	Total n(%)
10-19	6 (100,0%)	0 (0,0%)	6 (100%)
20-29	10 (38,5%)	16 (61,5%)	26 (100%)
30-39	15 (48,4%)	16 (51,6%)	31 (100%)
40-49	11 (55,0%)	9 (45%)	20 (100%)
50-59	4 (50%)	4 (50%)	8 (100%)
60-69	2 (100%)	0 (0,0%)	2 (100%)
Total	48 (51.6%)	45 (48.4%)	93 (100%)

Distribusi relapse lebih tinggi pada laki-laki 52,5% vs. 40,6% Perempuan, sejalan dengan kerentanan stres eksternal pada laki-laki yang lebih tinggi¹¹. Relapse dominan di usia 20–29 (61,5%) dan 30–39 tahun (51,6%), didampaki tekanan sosial, pekerjaan, dan lingkungan yang memperburuk gejala negatif seperti avolisi dan isolasi sosial. Tidak adanya relapse pada usia ekstrem (10–19 dan 60–69 tahun) karena ketergantungan keluarga tinggi atau gejala lebih ringan pada tahap tersebut

3. Hasil analisis regresi logistic sederhana

Tabel 4. Hasil analisis regresi logistic sederhana.

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp B
Skor Bantuan Keluarga	2.498	0,600	17,352	1	0.000	12,159
Konstanta (intercept)	-3,239	0,755	8,421	1	0,000	0,039

Hasil regresi logistik sederhana menunjukkan bantuan keluarga berdampak substansial kepada insiden relapse ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Responden dengan bantuan keluarga rendah memiliki risiko relapse sekitar 12 kali lebih besar ($\text{Exp}(B)=12,159$) dibanding yang mendapat bantuan baik. Konstanta negatif ($B=-3,239$) menegaskan bahwa pada tingkat bantuan sangat rendah peluang relapse sangat kecil ($\text{Exp}(B) = 0,039$). Semakin rendah bantuan keluarga, semakin tinggi risiko relapse skizofrenia pasien rawat jalan

Hasil regresi logistik sederhana menunjukkan bantuan keluarga berdampak substansial kepada insiden relapse ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Responden dengan bantuan keluarga rendah

memiliki risiko relapse sekitar 12 kali lebih besar ($\text{Exp}(B)=12,159$) dibanding yang mendapat bantuan baik. Konstanta negatif ($B=-3,239$) menegaskan bahwa pada tingkat bantuan sangat rendah peluang relapse sangat kecil ($\text{Exp}(B) = 0,039$). Semakin rendah bantuan keluarga, semakin tinggi risiko relapse skizofrenia pasien rawat jalan

KESIMPULAN

Sebagian besar pasien skizofrenia rawat jalan di RSUD Majalengka memperoleh dukungan keluarga yang baik (69,9%), namun hampir setengah responden (48,4%) masih mengalami relapse. Analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dukungan keluarga terhadap kejadian relapse skizofrenia ($p < 0,05$), di mana pasien dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 12 kali lebih besar untuk tidak mengalami relapse dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga kurang. Kejadian relapse paling banyak terjadi pada usia produktif (20–39 tahun). Dukungan keluarga berperan penting sebagai faktor protektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, menjaga stabilitas emosional, dan mendukung proses pemulihan pasien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2025). Schizophrenia. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Marbun BN, , Siti Saidah Nasution WD. Hubungan Bantuan Keluarga dan Self Efficacy dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. MAHESA Malahayati Heal Student J. 2024;4:1–23.
- Rizal F, Muttaqin MH, Studi P, Dokter P, Kedokteran F, Abulyatama U, et al. Peran Keluarga Kepada Penyembuhan Pasien Skizofrenia Paranoid di Unit Rawat Jalan RSJ Aceh. J Sains Ris. 2021
- Tiara C, Pramesti W, Pebriyani U, Alfarisi R. Hubungan Konsep Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia. J Ilm Kesehat Sandikarsa. 2020;11(1):522–32
- Parmin P, Larasati RD, Kusbin I. Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Jambura J Heal Sci Res. 2024;6(1):34–44
- Yeni K, Yolanda M, Ahmalia R. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Rawat Jalan di RSUD Padang Pariaman. 2023;1(1):19–22.
- Kumalasari DN, Dwidianti M, Edianti A. Terapi Keperawatan dalam Mengatasi Depresi pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review. J Keperawatan. 2023;9(1)
- Zahirah F. Penyuluhan Kesehatan tentang Peran dan Dukungan Keluarga dalam Mendukung Proses Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa. J Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehat Indones. 2025;1(1):8–14.
- Alawiyah K. Konsep Pemeliharaan Harta Yatim Piatu Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa': 5-10. Al-Kauniyah J Ilmu l-Qur'an dan Tafsir. 2023;4(1):48–71.
- Kaplan HI, Sadock BJ, Ruiz P. Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry. 12th ed. Lippincott Williams & Wilkins; 2022.
- Li X, Zhou W, Yi Z. A glimpse of gender differences in schizophrenia. Vol. 35, General Psychiatry. BMJ Publishing Group; 2022.
- Procidano ME, Heller K. Measures of Perceived Social Support from Friends and From Family: Three Validation Studies. Am J Community Psychol. 1983;11(1):1–24.
- Ain A, Yunita N. Hubungan Sikap dan Bantuan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Puskesmas Wilayah Perkotaan Kabupaten Berau. J Keperawatan. 2024;5:1–8.